

Received: 15-03-2022 | Accepted: 31-05-2022 | Published: 31-05-2022

Pemikiran Harun Nasution Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia**Husaini**

STIS Ummul Ayman Pidie Jaya

Email: umarahusaini@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to theoretically and deeply explore the implementation of Harun Nasution's theory of Islamic education reform in addressing the problems of Islamic Religious Education (PAI) learning in schools. The method used in this research is library research, which focuses more on theoretical and philosophical processing compared to empirical data in the field. The main data sources are books, articles, journals by Harun Nasution, and other sources relevant to the problems of PAI in schools. Data analysis was conducted using linguistic and hermeneutic analysis, and compared with previous studies. The results show that Harun Nasution's theory of Islamic education reform, which emphasizes the role of reason, theological reform, and the correlation between reason and revelation, significantly influences the improvement of Islamic education quality in Indonesia. The implementation of this theory in PAI learning includes more open and democratic teaching methods, the integration of modern scientific knowledge into the curriculum, the establishment of an Islamic educational environment, and the enhancement of teacher competence. By applying these concepts, it is hoped that PAI learning will be more effective in shaping the character and intellect of students, thus producing intelligent, critical, and morally upright Muslim generations.

Keywords: Islamic Religious Education, Educational Reform, Harun Nasution**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara teoritis dan mendalam mengenai implementasi teori pembaharuan pendidikan Islam menurut Harun Nasution dalam menghadapi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang lebih memfokuskan pada pengolahan teoritis dan filosofis dibandingkan dengan data empiris di lapangan. Sumber data utama adalah buku-buku, artikel, jurnal karya Harun Nasution, serta sumber lain yang relevan dengan problematika PAI di sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bahasa dan hermeneutik, serta dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pembaharuan pendidikan Islam menurut Harun Nasution, yang menekankan peran akal, pembaharuan teologi, dan korelasi antara akal dan wahyu, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Implementasi teori ini dalam pembelajaran PAI mencakup metode pembelajaran yang lebih terbuka dan demokratis, integrasi ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum, pembentukan lingkungan pendidikan yang Islami, serta peningkatan kompetensi guru. Dengan menerapkan konsep-konsep ini,

diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan intelektual peserta didik, sehingga menghasilkan generasi Muslim yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembaharuan Pendidikan, Harun Nasution

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai problematika yang memengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dangkal terhadap materi ajar, kurangnya kompetensi pendidik, hingga keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan memastikan bahwa pendidikan PAI dapat berjalan dengan optimal.

Harun Nasution, seorang pemikir besar dalam bidang pendidikan Islam, menawarkan konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dapat dijadikan solusi untuk berbagai problematika pembelajaran PAI di madrasah. Nasution menekankan pentingnya peran akal dalam memahami ajaran Islam, mengkritik teologi yang cenderung pasif dan fatalistik, serta menekankan korelasi yang harmonis antara akal dan wahyu. Dengan mengintegrasikan pemikiran rasional dan nilai-nilai wahyu, Nasution percaya bahwa pendidikan Islam dapat mengalami transformasi yang signifikan, dari model pendidikan klasik yang monoton menjadi pendidikan yang lebih dinamis dan demokratis.

Implementasi teori pembaharuan Harun Nasution dalam pembelajaran PAI di sekolah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, metode pembelajaran harus bertransformasi dari ceramah klasik menjadi metode yang lebih interaktif seperti diskusi dan presentasi. Kedua, integrasi ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum madrasah perlu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di berbagai bidang. Ketiga, lingkungan pendidikan yang Islami harus dibangun dengan dukungan penuh dari semua pihak terkait, termasuk manajemen sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Terakhir, kompetensi guru perlu terus

ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, diharapkan pembelajaran PAI di madrasah dapat mencapai tujuan yang lebih optimal dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia beserta bagaimana implementasinya. Oleh karena itu penting untuk diulas dalam kegiatan *research* ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan lebih menekankan pada pengolahan teoritis dan filosofis dibandingkan dengan penelitian empiris di lapangan.¹ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, artikel, jurnal karya Harun Nasution, dan sumber lain yang relevan dengan problematika pembelajaran PAI di sekolah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis bahasa dan analisis hermeneutik serta dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Analisis data adalah kegiatan memisahkan komponen-komponen dan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan suatu topik. Analisis bahasa digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna sebenarnya dari ide-ide dan pendapat yang dimaksud.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harun Nasution memaparkan konsep pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia dengan menekankan tiga poin utama: peran akal, pembaharuan teologi, dan korelasi antara akal dan wahyu.³ Berikut penjelasan lebih rinci mengenai ketiga konsep tersebut:

¹ Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. CV Jejak (Jejak Publisher, 2018).

² Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

³ Aulia, N., 2021. Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(06), h.1070-1085.

1. Peran Akal

Harun Nasution menginspirasi pemikirannya dari Muhammad Abduh dan menekankan pentingnya peran akal dalam teologi Islam. Akal dianggap sebagai alat yang sangat penting dalam memahami ajaran Islam dan menentukan apakah pemahaman seseorang bersifat dinamis atau statis. Harun Nasution menganggap penggunaan akal dalam kehidupan beragama sangat penting untuk mencapai kebenaran, seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Ia menentang taqlid buta terhadap pendapat ulama dan mendorong umat Islam untuk menggunakan akal dalam beragama, sehingga tidak hanya mengikuti tanpa memahami. Akal melambangkan kekuatan insan, lantaran akalinsan memiliki kesanggupan buat melakukan kekuatan makhluk lain disekitarnya. Bertambah tinggi akalinsan, bertambah tinggi juga kesanggupannya buat mengalahkan makhluk lain.⁴

2. Pembaharuan Teologi

Harun Nasution mengkritik teologi yang dianut sebagian umat Islam yang dianggapnya menyebabkan keterbelakangan. Ia menentang pandangan bahwa manusia harus pasrah sepenuhnya kepada takdir tanpa usaha. Harun mendorong umat Islam untuk mengadopsi teologi Mu'tazilah yang menekankan kehendak bebas dan rasionalitas manusia. Menurutnya, hanya dengan teologi yang mendukung kehendak bebas, umat Islam dapat mencapai kemajuan dan kemakmuran.⁵

3. Korelasi Akal dan Wahyu

Harun Nasution menegaskan bahwa akal dan wahyu tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi. Wahyu memberikan panduan tentang kewajiban manusia, sementara akal digunakan untuk memahami wahyu tersebut. Ia menekankan bahwa pemahaman wahyu harus melalui penafsiran yang rasional.

⁴ Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), h. 179–188.

⁵ Aulia, N., 2021. Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(06), h.1070-1085.

Dalam pemikiran Islam, akal tidak pernah membatalkan wahyu, tetapi digunakan untuk memahami dan menafsirkan teks wahyu.⁶

Dalam konteks pendidikan, Harun Nasution mengusulkan perubahan dari pendidikan klasik yang bersifat ceramah menjadi pendidikan yang lebih terbuka dan demokratis melalui metode diskusi dan presentasi. Ia juga mendorong pengintegrasian ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum pendidikan Islam. Menurut Harun, pendidikan Islam harus bertransformasi menjadi lebih modern dengan memperkenalkan mata pelajaran sains dan teknologi, serta mendorong pendirian madrasah modern yang menjadi contoh bagi madrasah lainnya.

Harun Nasution juga mendorong perubahan manajemen pendidikan Islam untuk menjadi lebih mandiri, terbuka, dan beragam, serta menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses pendidikan. Transformasi ini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang modern dan memajukan umat Islam di berbagai aspek kehidupan.

Secara keseluruhan, pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih rasional, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga mampu menghasilkan generasi Muslim yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia.

Implementasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

1. Metode Pembelajaran Terbuka dan Demokratis

Menurut Harun Nasution, pendidikan Islam harus bertransformasi dari metode ceramah klasik menjadi metode yang lebih terbuka dan demokratis seperti diskusi dan presentasi.⁷ Metode ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analitis mereka. Siswa diajak untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

⁶ Adnan, M. (2020). Menapaki Sejarah Pemikiran Dalam Teologi Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 32–46

⁷ Harahap, A., 2017. Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pemikiran Keislaman Di Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), h.135-150.

2. Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern

Nasution menyarankan agar mata pelajaran sains modern dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah Islam atau madrasah.⁸ Hal ini bertujuan untuk menciptakan ahli-ahli Islam yang kompeten dalam bidang sains dan teknologi, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Pembentukan Lingkungan Pendidikan yang Islami

Lingkungan sekolah harus dibentuk sedemikian rupa sehingga benar-benar menerapkan nilai-nilai Islam. Manajemen sekolah perlu menyadari semua pihak yang terlibat tentang pentingnya memberikan pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai dan optimal.⁹ Selain itu, pemberdayaan semua pihak terkait, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran PAI.

4. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru harus selalu meningkatkan kualitas diri dengan terus mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pelatihan dan pengembangan profesional.¹⁰ Guru juga harus mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Implementasi teori pembaharuan pendidikan Islam menurut Harun Nasution dalam pembelajaran PAI di sekolah dapat membantu mengatasi berbagai problematika yang dihadapi. Dengan metode pembelajaran yang lebih terbuka dan demokratis, integrasi ilmu pengetahuan modern, pembentukan lingkungan pendidikan yang islami, dan peningkatan kompetensi guru, diharapkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dapat meningkat secara signifikan. Ini akan berdampak positif pada perkembangan intelektual dan karakter siswa, sehingga

⁸ Harahap, A., 2017. Modernisasi Pendidikan..., h.135-150.

⁹ Aulia, N., 2021. Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(06), h.1070-1085.

¹⁰ Aulia, N., 2021. Solusi Terhadap..., h.1070-1085.

mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan kompeten dalam berbagai bidang kehidupan.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa pembaharuan pendidikan Islam menurut Harun Nasution memiliki relevansi dan potensi besar dalam mengatasi berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Konsep-konsep utama yang diusung oleh Harun Nasution, yaitu peran akal, pembaharuan teologi, dan korelasi antara akal dan wahyu, menawarkan kerangka kerja yang dapat diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Harun Nasution menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami ajaran Islam dan menghindari taqlid buta. Penggunaan akal dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan membuat mereka lebih kritis serta dinamis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan mendorong adopsi teologi Mu'tazilah yang menekankan kehendak bebas dan rasionalitas, Harun Nasution percaya bahwa umat Islam dapat terlepas dari keterbelakangan dan mencapai kemajuan. Pembaharuan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar serta berusaha mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Harun Nasution menegaskan bahwa akal dan wahyu saling melengkapi, bukan bertentangan. Pendidikan Islam harus mengajarkan siswa untuk menggunakan akal dalam memahami wahyu secara rasional dan aplikatif, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap ajaran Islam.

Implementasi teori-teori ini dalam pembelajaran PAI di sekolah melibatkan metode pembelajaran yang lebih terbuka dan demokratis, integrasi ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum, pembentukan lingkungan pendidikan yang Islami, serta peningkatan kompetensi guru. Transformasi ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih rasional, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga mampu menghasilkan generasi Muslim yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, pemikiran Harun Nasution tentang pembaharuan pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan mampu menghadapi tantangan zaman, dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). Sistem Pembelajaran dan Proses Evaluasi Ujian di LPI Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(2), 166-191.
- Adnan, M. (2020). Menapaki Sejarah Pemikiran Dalam Teologi Islam. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 6(1), 32–46
- Amiruddin, *Konsep pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus*, Lhokseumawe: Yayasan Madinah Al-Aziziyah, 2018.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. CV Jejak (Jejak Publisher, 2018.
- Aulia, N., 2021. Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(06), h.1070-1085.
- Aulia, N., 2021. Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(06), h.1070-1085.
- Harahap, A., 2017. Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pemikiran Keislaman Di Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), h.135-150.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), h. 179–188.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rusli, T. S., & Boari, Yoseb; Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.